

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kota Bandung berada pada koordinat $6^{\circ}50'$ – $6^{\circ}58'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}32'$ – $107^{\circ}44'$ Bujur Timur. Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan pada Jalur Pedestrian Kawasan Perdagangan dan Jasa Zona PKL Kota Bandung yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Bandung nomor 888 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kota Bandung dan nomor 4 tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan pedagang kaki lima. Pemkot Bandung memiliki 3 zona PKL, yakni Zona Merah, Zona Kuning dan Zona Hijau. Zona Merah merupakan zona yang tidak boleh digunakan berjualan oleh PKL, Zona Kuning yakni zona yang bisa digunakan berjualan oleh PKL dengan syarat bisa tutup – buka berdasarkan waktu dan tempat, sedangkan Zona Hijau adalah zona yang diperbolehkan untuk berjualan bagi PKL. Kawasan perdagangan dan jasa merupakan kawasan yang berada di ketiga zona tersebut, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dari penelitian ini ialah seluruh jalur pedestrian yang berada di Kawasan Perdagangan dan Jasa Zona PKL Kota Bandung. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan peneliti, jalur pedestrian yang berada di kawasan perdagangan dan jasa yang termasuk kedalam zona merah berjumlah 21 ruas jalur, kemudian di zona kuning berjumlah 36 ruas jalur, dan di zona hijau sejumlah 10 ruas jalur.

b. Populasi Responden / Manusia

Populasi responden dalam penelitian ini ialah seluruh pejalan kaki yang berada di jalur pedestrian kawasan perdagangan dan jasa Zona PKL Kota Bandung.

2. Sampel

a. Sampel Wilayah

Adapun penentuan sampel wilayah dalam penentuan ini ialah dengan menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*. Teknik ini digunakan karena memperhitungkan stratifikasi karakter dari populasi yang ada. Karakter yang berada di zona merah tentu berbeda dengan karakter di zona kuning, begitu pun pada zona hijau. Kemudian yang menjadi pertimbangan selanjutnya ialah imbangannya dari jumlah sebaran anggota populasi, sehingga semakin banyak anggota populasi nya maka semakin banyak pula sampel yang akan di ambil. Adapun populasi dan sampel wilayah dari penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No.	Zona PKL		
	Zona Merah	Zona Kuning	Zona Hijau
1	Jalan Cihampelas	Jalan Sukajadi (Selatan PVJ)	Jalan Komodor Supadio
2	Jalan Merdeka	Jalan Cipamokolan (Pasar)	Jalan Pagarsih
3	Jalan Otto Iskandar Dinata	Pasar Modern Batununggal	Jalan Ahmad Yani (Depan Pasar Kosambi)
4	Jalan A.H. Nasution	Pasar Minggu (Bantaran Sungai Cisaranten Kulon)	Jalan Cihampelas Atas
5	Jalan Peta	Jalan Cibaduyut	Jalan Cihapit
6	Jalan Terusan Pasir Koja	Jalan Astana Anyar	Jalan Pasar Cihapit
7	Jalan Kopo	Jalan Gatot Subroto (Pasar Saeuran, TSM)	Jalan Cikutra
8	Jalan Dalemkaum	Jalan Cianjur (Depan IBCC)	Jalan Gelap Nyawang
9	Jalan Ahmad Yani	Jalan Pasar Utara	Jalan Taman Holis Indah
10	Jalan Sukajadi	Jalan Ciroyom	

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel (Lanjutan)

No.	Zona PKL		
	Zona Merah	Zona Kuning	Zona Hijau
11	Jalan Soekarno Hatta (Pasar Gedebage)	Jalan Gegerkalong Tengah	
12	Jalan Pasir Kaliki	Jalan Dr. Djunjuran	
13	Jalan Kepatihan	Jalan Sederhana	
14	Jalan Braga	Jalan Jurang	
15	Jalan Martadinata (Riau)	Jalan Ir.H.Djuanda (Pasar Simpang Dago)	
16	Jalan Dr. Djunjuran	Sekitar Pasar Gedebage (Diluar Jalan Soetta)	
17	Jalan Wastukencana	Jalan Tamansari Bawah (Baltos)	
18	Jalan Kiaracandong	Jalan Holis	
19	Jalan Surapati	Jalan Gempol	
20	Jalan Dewi Sartika	Jalan Darwati (Pasar Ciwastra)	
21	Jalan Ibrahim Adjie	Jalan Terusan Jakarta	
22		Jalan Trunojoyo Atas	
23		Jalan Naripan	
24		Jalan ABC	
25		Jalan Kosambi	
26		Jalan Pungkur	
27		Jalan Purnawarman	
28		Jalan RE. Martadinata (Riau) Dari Perapatan Jalan Seram/Trunojoyo Sampai Dengan Perapatan Jalan Anggrek	
29		Jalan Cigondewah Rahayu	
30		Sekitar Pasar Kordon	
31		Jalan Leuwi Panjang	
32		Jalan Ibrahim Adjie (Kawasan Pasar Cicadas)	
33		Jalan Banceuy	
34		Jalan Kesatrian/ Gang Saleh	
35		Jalan Waringin	

Sumber : PD Pasar Bermartabat, Dinas Perdagangan Kota Bandung

b. Sampel Responden / Manusia

Sedangkan sampel responden dalam penelitian ini ditujukan kepada pejalan kaki yang berada di zona merah. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan metode *sampling* aksidental. *Sampling* aksidental hanya dapat dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui *sampling frame* (jumlah data dan identitas tidak dapat diprediksi) dan sulit menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel, sehingga untuk maksud memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti memutuskan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan yang dapat ditemui (Yunus, 2010:305).

Sedangkan dalam penentuan jumlah sampel responden yang akan diambil, penulis menentukan bahwa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Nasution (1992:135) yang menyatakan bahwa mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi ditentukan oleh kokohnya dasar – dasar teori, desain penelitian, serta mutu pelaksanaan dan pengelolaannya.

C. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sukmadinata (2006:72) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti karena dirasa sangat tepat dan sesuai dengan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena peneliti berusaha mendeskripsikan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Selain itu, peneliti juga berusaha mendeskripsikan distribusi keruangan

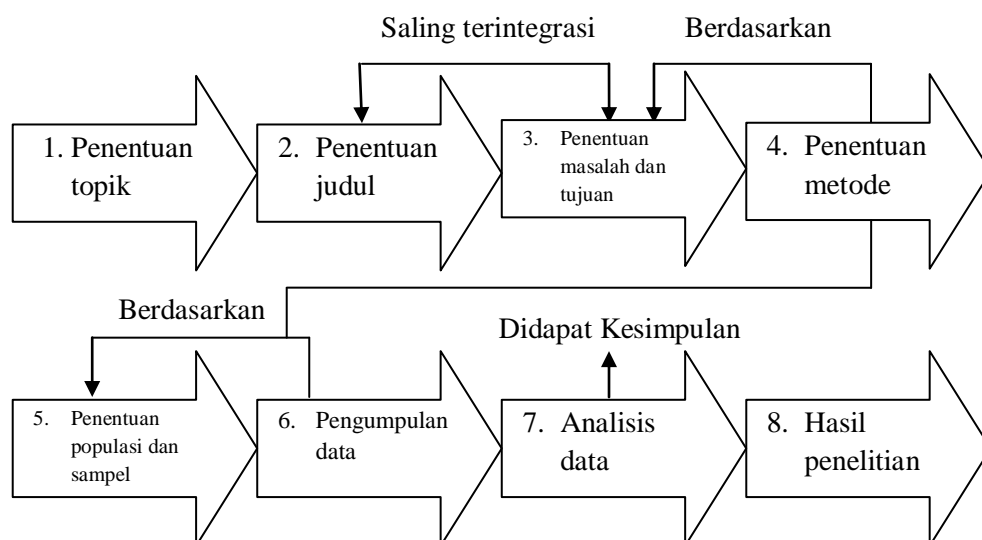
pejalan kaki, yang tentunya berhubungan dengan aktivitas serta karakteristik dari pejalan kaki itu sendiri. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan penulis mencari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian agar penulis dapat menguasai permasalahan yang akan dihadapi secara teoritis. Selanjutnya ialah mencari data yang terkait dengan penelitian dalam hal ini data tentang fasilitas pejalan kaki beserta langkah yang akan dilakukan dalam pembangunan fasilitas tersebut. Setelah itu penulis menentukan metode apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, dimulai dari pengambilan data, pengolahan data dan mengubahnya menjadi informasi, hingga penyampaian informasi tersebut.

2. Lapangan

Selanjutnya pada tahap lapangan, penulis melakukan observasi dalam pencarian data lapangan dengan mengamati dan menganalisis bagaimana kondisi pelayanan jalur pedestrian. Kemudian penulis pun melakukan pencarian data yang berkaitan dengan distribusi pejalan kaki, dengan cara mengadakan kegiatan wawancara yang berkaitan dengan tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Analisis (2016)

3. Pasca Lapangan

Kegiatan selanjutnya pada tahap pasca lapangan, pada tahap ini penulis melakukan proses analisis data. Proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sebelumnya telah ditentukan pada tahap pra lapangan. Selain melakukan proses analisis data, penulis pun menyiapkan laporan penelitian yang nantinya akan di publikasikan secara luas. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diketahui oleh seluruh pihak dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

D. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan ini berdasarkan pada prinsip – prinsip geografi yakni prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi (Sumaatmadja, 1981:77-78). Dalam menganalisis suatu permasalahan, pendekatan keruangan secara garis besar memiliki penekanan pada pola, sistem dan proses dari suatu permasalahan. Kemudian yang termasuk pendekatan keruangan ialah pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional.

Pada pendekatan keruangan, pendekatan topik menjadi langkah awal untuk mempelajari masalah geografi di suatu wilayah tertentu. Adapun yang menjadi perhatian utama pada penelitian ini ialah tingkat pelayanan jalur pedestrian yang ada di kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung. Pendekatan keruangan yang kedua ialah pendekatan aktivitas manusia. Adapun yang menjadi fokus utama ialah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pejalan kaki yang berada di kawasan perdagangan dan jasa zona PKL Kota Bandung. Kemudian pendekatan keruangan yang ketiga yakni pendekatan regional. Adapun maksud dari pendekatan regional ialah mendekati suatu permasalahan dari suatu region dimana masalah tersebut berasal.

Peneliti merasa pendekatan keruangan sangat pas apabila digunakan dalam menganalisis masalah penelitian ini, mengingat fokus kajian dalam

penelitian ini ialah tingkat pelayanan jalur pedestrian dan distribusi keruangan pejalan kaki yang tersebar di kawasan perdagangan zona PKL Kota Bandung.

E. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan beberapa variabel penelitian. Dari setiap variabel tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator yang akan diteliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Indikator	Variabel Terikat	Indikator
Kawasan Perdagangan dan jasa Zona PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Zona Merah • Zona Kuning • Zona Hijau 	Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pejalan Kaki • Arus Pejalan Kaki
		Distribusi Keruangan Pejalan Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Area / Lingkungan • Waktu • Tempat Asal • Tempat Tujuan • Jalur Distribusi • Item / Material

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Jalur pedestrian merupakan jaringan jalur pejalan kaki (trotoar) yang biasa digunakan untuk berjalan oleh pejalan kaki
2. Tingkat pelayanan jalur pedestrian merupakan kemampuan yang dimiliki pejalan kaki untuk bebas menentukan pergerakannya, dalam

hal ini kebebasan untuk memilih kecepatan dan menghindarkan konflik dengan pejalan kaki lainnya.

3. Pejalan kaki merupakan manusia yang berjalan di jalur pedestrian.
4. Distribusi keruangan pejalan kaki merupakan perpindahan pejalan kaki dari tempat asal menuju tempat tujuan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Peta Jalan Kota Bandung dan Peta Penggunaan Lahan Kota Bandung sebagai peta induk.
2. Kamera digital berkekuatan 12 *megapixel* guna mempermudah proses pengambilan data.
3. *Hand tally counter* guna menghitung jumlah pejalan kaki yang melintas.
4. Meteran untuk mengukur lebar trotoar.
5. *Handphone* untuk merekam kegiatan wawancara
6. Pedoman wawancara guna mendapatkan data tentang distribusi keruangan pejalan kaki.
7. Pedoman observasi untuk memperoleh data tentang tingkat pelayanan pedestrian

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penelitian, diperlukan kiranya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang – kadang disertai jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian (Tika, 1996:76). Jenis data yang didapatkan dari wawancara terstruktur ini ialah data yang berkaitan dengan distribusi keruangan pejalan kaki yang meliputi beberapa

indikator, yakni area/lingkungan, waktu, item/material, tempat asal, tempat tujuan, dan jalur distribusi. Dalam upaya memperoleh data tersebut, penulis melakukan kegiatan wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik observasi langsung ke lokasi penelitian. Teknik observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang akan diteliti (Tika, 2005:44).

Data yang didapatkan dari observasi ini ialah data yang berkaitan tentang kondisi area/lingkungan serta tingkat pelayanan jalur pedestrian yang meliputi arus, dan ruang pejalan kaki. Untuk memperoleh data tersebut, penulis menggunakan alat pengukuran di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi, meteran dan *hand tally counter*.

Pada praktiknya, pengambilan data lapangan pada penelitian ini dilakukan dua kali dalam satu lokasi, yakni ketika hari kerja (*weekday*) dan pada hari – hari libur atau pada akhir minggu (*weekend*). Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini dapat terlihat perbandingan diantara keduanya.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis *Level Of Service* (LOS)

Analisis yang dilakukan dalam menjawab rumusan pertanyaan mengenai tingkat pelayanan pejalan kaki ialah menggunakan analisis LOS (*Level Of Service*). Kriteria yang digunakan sebagai syarat untuk menentukan tingkat pelayanan / LOS pada suatu ruang pedestrian menggunakan dua kriteria sebagai perbandingan, yakni arus pejalan kaki pada interval 15 menitan yang terbesar dan ruang untuk pejalan kaki pada

saat arus 15 menitan yang terbesar. Keduanya kemudian dibandingkan dan dilihat mana diantara keduanya yang memiliki nilai terendah. Nilai tersebut yang kemudian menjadi hasil akhir dari tingkat pelayanan suatu jalur pedestrian.

Arus pejalan kaki pada interval 15 menitan terbesar diukur dengan persamaan sebagai berikut (Khisty dan Kent Lall 2006:221).

$$Q_{15} = \frac{Nm}{15W_E} \dots\dots\dots(1)$$

Q_{15} = arus pejalan kaki pada interval 15 menitan terbesar (org/m/menit)

Nm = jumlah pejalan kaki terbanyak pada interval 15 menit
(org/15menit)

W_E = lebar efektif trotoar (m)

Dimana

$$W_E = W_T - B \dots\dots\dots(2)$$

W_T = lebar total trotoar (m)

B = lebar total halangan yang tidak bisa digunakan untuk berjalan kaki
(m)

Sedangkan untuk mengukur ruang pedestrian pada saat arus 15 menitan menggunakan persamaan (Khisty dan Kent Lall, 2006:221)

$$S_{15} = \frac{1}{D_{15}} \dots\dots\dots(3)$$

S_{15} = ruang pedestrian pada saat arus 15 menitan yang terbesar
(m²/org)

D_{15} = kepadatan pada saat arus 15 menitan yang terbesar (org/m²)

Dimana

$$D_{15} = \frac{Q_{15}}{V_S} \dots\dots\dots(4)$$

V_S = kecepatan rata-rata ruang (m/menit)

Dimana

$$V_S = \frac{1}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \frac{1}{V_i}} \dots\dots\dots(5)$$

n = jumlah data

V_i = kecepatan tiap pejalan kaki yang diamati (m/menit)

Dimana

$$Vi = \frac{L}{t} \dots\dots\dots(6)$$

L = panjang penggal pengamatan (m)

t = waktu tempuh pejalan kaki (mnt)

Setelah semua perhitungan selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya ialah mencocokkan hasil perhitungan dengan klasifikasi standar tingkat pelayanan trotoar. Adapun klasifikasi standar tingkat pelayanan dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif, analisis ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena atau gejala yang bersifat fisik secara umum dan tidak teknis (Tika, 2005:116). Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi distribusi keruangan pejalan kaki dan tingkat pelayanan jalur pedestrian.

Tabel 3.3 Standar Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian

Tingkat Pelayanan	Ruang pedestrian (M ² /Org)	Kecepatan Rata-Rata (M/Menit)	Arus Pejalan Kaki (Org/M/Menit)	Rasio Volume / Kapasitas
A	≥ 12	≥ 78	≤ 6.7	≤ 0.08
B	≥ 3.6	≥ 75	≤ 23	≤ 0.28
C	≥ 2.2	≥ 72	≤ 33	≤ 0.4
D	≥ 1.4	≥ 68	≤ 50	≤ 0.6
E	≥ 0.5	≥ 45	≤ 83	≤ 1
F	< 0.5	< 45	Variabel	1

Sumber : Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Fasilitas Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan

3. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menganalisis data secara kuantitatif, data yang berbentuk angka atau bersifat sistematis, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

P = Persentase

f = Jumlah responden yang memilih alternatif jawaban

N = Jumlah keseluruhan jawaban responden

Kemudian hasil persentase tersebut digolongkan dalam interval sebagai berikut (Arikunto, 2006:47) :

0%	= tak ada seorang pun
1% - 24%	= sebagian kecil
25% - 49%	= kurang dari setengah
50%	= setengah
51% - 74%	= lebih dari setengah
75% - 99%	= sebagian besar
100%	= seluruhnya

Pada pelaksanaannya, teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis persentase jawaban responden hasil wawancara yang berkaitan dengan data tentang distribusi keruangan pejalan kaki.

4. Analisis Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang / kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:67). Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan distribusi keruangan pejalan kaki, terutama data tentang kondisi area / lingkungan. Setiap alternatif pilihan secara umum diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono, 2010

Supranto (2003:27) mengatakan bahwa penggolongan kategori setiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengalikan besar bobot pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah responden yang menjawab

masing – masing kategori tersebut. Setelah itu dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang bisa dihitung melalui interval antara nilai tertinggi dengan nilai terendah yang mungkin dihasilkan, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Maks} = \text{Total Responden} \times \text{Bobot Maks} \dots\dots\dots(8)$$

$$\text{Nilai Min} = \text{Total Responden} \times \text{Bobot Min} \dots\dots\dots(9)$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Banyaknya Kelas}} \dots\dots\dots(10)$$

Skor akhir yang didapatkan dari setiap indikator dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Skor Akhir} = \sum \text{Responden} \times \text{Skor Indikator} \times \text{Bobot} \dots\dots(11)$$